The After Effect

by dramioneyoja

Category: Harry Potter
Genre: Romance
Language: Indonesian
Characters: Draco M., Hermione G.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-22 02:42:09
Updated: 2016-04-26 16:25:40
Packaged: 2016-04-27 12:40:31
Rating: T
Chapters: 5
Words: 3,999
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Draco Malfoy baru saja kembali ke Inggris dan menemui masalah dengan perizinan pendirian perusahaan barunya, apa hubungannya dengan Hermione Granger? Kenapa tiba-tiba hanya Hermione yang bisa menyelesaikan semua masalahnya?

1. Chapter 1

All of the character is not mine. They're belong to J.K Rowling.

The After Effect

Chapter 1

"Apa?" Draco berseru kencang, tidak percaya apa yang baru saja didengarnya dari perempuan didepannya yang merupakan perwakilan kementrian.

"Anda tidak bisa membuka perusahaan ramuan tanpa lisensi Mr. Malfoy." Perempuan di depannya memberitahu, mengulangi perkataanya lagi.

"Tapi aku sudah menyetor modal sebagai syarat yang diperlukan ke kas kementrian, aku juga sudah memenuhi semua syarat tertulis untuk mendirikan perusahaan!" Draco berseru emosi. "Bagaimana ini bisa terjadi?"

Perempuan didepannya menggeleng. "Kementrian tidak bisa memberikan anda izin usaha kecuali anda memiliki lisensi _potion master._"

Draco menarik nafasnya, berusaha terdengar tenang. "Bagaimana aku bisa mendapatkan lisensi?" Draco bertanya lagi.

"Anda bisa mengambil kelas di universitas atau mengikuti program

sertifikasi." Perempuan itu memberitahu Draco.

"Berapa lama waktu yang dibutuhkan jika aku ikut program sertifikasi?" Draco bertanya lagi.

"Paling cepat satu setengah tahun."

Draco memukul meja yang berada di depannya. "Apa kau bercanda? Aku tidak punya waktu!"

Perempuan di depannya terkaget. "Well, atau anda bisa mendirikan perusahaan persekutuan dengan seseorang yang memiliki lisensi _potion master._" Perempuan itu memberitahu lagi, memberitahu Draco jalan keluar lain.

Draco mengerang kesal, ia pergi begitu saja.

Ia berjalan keluar dari ruangan salah satu perwakilan kementrian dengan wajah kesal. Bagaimana ini bisa terjadi? Sekarang semua rencananya berantakan.

Draco belum lama kembali dari Amerika, setelah ia dinyatakan tidak bersalah di persidangan, ia memilih pergi jauh dari Inggris, melepaskan semua beban hidupnya dan menjalani hidup yang normal sebagai remaja dan kelak sebagai pria dewasa. Lucius dikenai hukuman Azkaban lima tahun sementara Narcissa menjadi tahanan rumah selama lima tahun.

Ia menghabiskan waktu lebih dari sepuluh tahun di Amerika dan akhirnya memutuskan untuk kembali setelah ibunya terus-menerus merengek dan memaksanya untuk kembali. Sebenarnya Draco sudah nyaman di Amerika, ia bebas, ia tidak terikat oleh apa-apa, tidak ada orang yang melihatnya aneh jika ia berjalan di trotoar, dan ia bisa melakukan apapun yang ia mau tanpa harus takut reputasinya sebagai pelahap maut akan menyebabkan cibiran banyak orang, tapi berhubung Draco menyayangi ibunya, ia memutuskan untuk kembali juga.

Draco akhinya kembali ke London dengan berbagai rencana hebat dalam kepalanya, salah satu yang pertama adalah ia berencana membuka perusahaan ramuannya sendiri, ia punya semua hal yang ia perlukan, ia punya modal, ia punya kemampuan, dan tentu saja ia punya buku ramuan milik ayah baptisnya.

Tapi sekarang rencananya berantakan, ia sudah memenuhi semua syarat yang dibuat oleh kementrian untuk mendirikan sebuah perusahaan, tapi kemudian perwakilan kementrian sialan itu memberitahunya kalau ia tidak bisa mendirikan perusahaannya tanpa lisensi _potion master_.

Apa yang harus dilakukannya sekarang? Ia tidak mau membuang waktunya selama satu setengah tahun hanya untuk mengikuti program sertifikasi, haruskah ia mencari seseorang untuk diajak bekerja sama? Siapa? Ahâ€¦ Theo, Theodore Nott, kalau tidak salah temannya itu memberitahunya kalau ia mengambil kuliah jurusan _potion_. Dimana ia sekarang?

Draco baru akan berjalan ke arah salah satu saluran _floo _kementrian untuk menuju Nott Manor saat ia mendengar teriakan seorang perempuan yang suaranya amat dikenalnya.

"Kalian tidak bisa melakukan ini padaku!" Perempuan dengan rambut keriting berwarna cokelat berteriak dan menarik kerah seorang pria berjas didepannya.

"Aku menghabiskan waktu siang dan malam untuk semua ramuan-ramuanku itu dan sekarang kalian bilang kalau ramuan itu tidak dipatenkan atas namaku?!" Hermione Granger berteriak kesal. Beberapa petugas keamanan mulai berdatangan untuk mengamankan situasi yang sepertinya mulai memanas.

"Maaf Miss Granger, tapi di data kami semua ramuan yang anda sebutkan tadi tidak di patenkan atas nama anda." Pria itu berseru sedikit ketakutan, bagaimana mungkin ia tidak ketakutan ketika Hermione Granger, bagian dari _The Golden Trio _menarik kerahnya dan berteriak penuh emosi padanya.

Hermione seketika melepaskan tangannya dari kerah orang didepannya. Ia menarik nafasnya dan berusaha menahan emosinya, apalagi sudah banyak orang yang memperhatikannya sekarang.

"Kalau begitu atas nama siapa ramuan itu dipatenkan?" Hermione bertanya lagi.

"Theodore Nott." Orang itu memberitahu lagi.

Hermione merasa kepalanya akan pecah. Ia ingin menarik kerah pria didepannya lagi tapi ia tidak mau petugas keamanan di sekitarnya menyeretnya keluar.

"Miss Granger." Pria itu berseru lagi.

"Apa? Apa lagi?" Hermione berseru kesal.

"Apa anda bisa pergi sekarang? Ada orang yang mengantri di belakang anda."

Hermione memegang tongkatnya erat, berusaha menahan dirinya untuk tidak megutuk pria didepannya.

Hermione menghentakkan kakinya kesal lalu pergi.

Draco Malfoy melihatnya Hermione Granger memasuki saluran floo lalu menghilang.

Ia tidak tahu bahwa saat-saat seperti ini akan datang, saat dimana ia merasa Hermione Granger akan menjadi jalan keluar dari semua masalahnya.

-To Be Continued-

A/N : Halo semuanya, jangan kutuk aku, jangan marah, jangan kesal, aku tahu masih ada cerita yang harus kulanjutkan, tapi plis-plis-plis, spare me this time. Cerita ini terus-menerus mengganggu pikiranku dan minta untuk di-publish, basically, cerita ini udah selesai dan aku tinggal tulis epilogue-nya (kalau jadi, hehe...)

_As usual, read an review... _

2. Chapter 2

All of the character is not mine. They're belong to J.K Rowling.

The After Effect

Chapter 2

"Dimana Mr. Nott?" Hermione bertanya penuh emosi pada sekretaris bosnya yang berada di depan ruangannya.

"Mr. Nott masih ada tamu di dalam, Miss Granger, anda diminta menunggu sebentar, Mr. Nott akan menemui anda di ruangan anda." Sekretaris itu memberitahu Hermione.

"Tidak, aku akan menunggunya disini sampai ia selesai! Aku tidak akan membiarkannya kabur." Hermione berseru penuh emosi.

Sekretaris Theo itu hanya bisa mengangguk pelan dan menundukkan wajahnya. Hermione sebenarnya ingin menerobos masuk dan mengacungkan tongkatnya pada siapapun yang ada di dalam, berteriak dan meluapkan semua emosinya, tapi ia tahu dalam posisi seperti ini ia tidak akan mendapatkan apa-apa dengan kekerasan.

Hermione mondar-mandir di depan ruangan Theodore Nott dan menunggu sampai tamunya keluar, untuk masuk kedalam dan menghancurkan kepala bosnya itu.

Bagaimana bisa bosnya itu lagi-lagi membohonginya? Hermione kesal sekali. Sekitar dua puluh menit kemudian dua orang pria gemuk keluar dari ruangan itu dengan Theo di sampingnya, mereka mengatakan beberapa kata-kata perpisahan dan begitu kedua tamunya itu pergi Hermione mendorong Theodore Nott masuk lagi keruangannya dan mengunci pintu.

"Kau!" Hermione mengeluarkan tongkatnya dan mengarahkannya pada Theo, meletakkan ujung tongkatnya di leher bosnya itu.

"Whoaâ€¦Whoaâ€¦ Hermione tenangkan dirimu." Theo mengangkat kedua tangannya di samping kepalanya, tanda ia tidak bersenjata.

"Tenang? Tenang?! Kau minta aku untuk tenang? Bagaimana aku bisa tenang jika aku bekerja di perusahaan sampah seperti ini?" Hermione berteriak.

"Hermione, aku tahu kau marah, aku tahu kau pasti kesal, tapi aku punya penjelasan yang rasional untuk ini semua." Theo berkata, berusaha menenangkan Hermione Granger yang benar-benar marah didepannya.

"Apa? Alasan apa? Kau ingin bilang kalau kita bisa memproduksi ramuan murah setelah ini? Kau sudah mengatakannya padaku delapan kali! DELAPAN KALI! Dan aku bahkan tidak tahu kenapa aku mempercayaimu untuk yang kedua kalinya! Aku pasti sudah gila." Hermione berseru kesal.

"Tidak, Hermione, bukan begitu, ramuanmu kali ini benar-benar bermanfaat, tapi tidak banyak orang kelas bawah yang memerlukannya." Theo berbohong. "Mereka tidak akan memerlukannya, kebanyakan

orang-orang yang mengalami kemandulan sekarang adalah mereka yang berasal dari kelas ekonomi atas dan untuk apa membuat obat murah untuk mereka?" Theo berbohong lagi.

Hermione tertawa, ia menurunkan tongkatnya. "Kau kira aku bodoh?" Hermione bertanya pelan. Ia tahu sekarang ini sedang banyak penyakit yang menyerang seluruh lapian masyarakat sihir London, dan salah satu epidemic yang sebenarnya tidak layak disebut epidemic adalah epidemic kemandulan.

Dan Hermione tahu persis kalau banyak dari mereka berada di lapisan ekonomi bawah.

"Apa?" Theo bertanya pelan.

"Kau kira aku bodoh?" Hermione bertanya, menyipitkan matanya. "Apa kau pikir aku tidak tahu kalau mereka yang tidak mampu juga memerlukan ramuan ini?" Hermione bertanya.

Theo terdiam.

Hermione sekarang tertawa. "Aku tidak mengerti kenapa kau begitu memikirkan tentang keuntungan? Apa ramuan-ramuannya lainnya tidak memberikanmu uang lagi? Kenapa kau selalu melakukan ini? Kenapa kau hanya memikirkan keuntungan, keuntungan, dan keuntungan?" Hermione bertanya, suaranya terdengar penuh dengan frustasi.

"Tidak Hermione, bukan begitu." Theo berusaha menjelaskan.

"Kau tahu? Aku berhenti." Hermione berseru tiba-tiba.

"Apa?" Theo berseru, tidak percaya apa yang baru saja di dengarnya.

"Aku berhenti! Aku berhenti dari perusahaan sampah ini." Hermione berseru penuh emosi.

Giliran Theo yang tertawa. "Kau tidak bisa berhenti begitu saja Hermione, bagaimana dengan semua riset yang sedang berjalan sekarang?" Theo bertanya, ia kuatir, ia tidak bisa kehilangan _potion master _terbaik perusahaan mereka begitu saja.

"Aku tidak akan melakukan riset dan menghasilkan ramuan untuk perusahaan yang tidak punya hati." Hermione berseru kesal, ia sudah teguh akan keputusannya.

Hermione berjalan ke arah pintu.

"Kau tidak bisa berhenti begitu saja Hermione!" Theo berseru.

"Bisa. Aku bisa!" Hermione berseru ia mengangkat tongkatnya dan mengarahkannya pada Theo. _"Stupefy."_

.

"Apa?" Hermione berseru kencang, tidak percaya apa yang baru saja didengarnya dari pria didepannya yang merupakan perwakilan kementrian. Hermione dan pria ini dipisahkan oleh konter dan Hermione berseru benar-benar kencang, membuat semua orang disekitarnya melihat kearahnya.

"Maaf Miss Granger, tapi data yang ada menyatakan kalau ramuan-ramuan itu tidak dipatenkan atas nama anda."

"Kalian tidak bisa melakukan ini padaku!" Hermione berteriak kesal, ia menarik kerah pria di depannya sampai ia berdiri. "Aku menghabiskan waktu siang dan malam untuk semua ramuan-ramuanku itu dan sekarang kalian bilang kalau ramuan itu tidak dipatenkan atas namaku?!" Hermione berseru kesal

"Maaf Miss Granger, tapi memang di data kami semua ramuan yang anda sebutkan tadi tidak di patenkan atas nama anda." Pria itu mengulangi pernyataannya tadi ia terlihat sedikit ketakutan, beberapa petugas keamanan mulai berdatangan untuk mencegah terjadinya sesuatu yang buruk.

Hermione seketika melepaskan tangannya dari kerah orang didepannya. Ia menarik nafasnya dan berusaha menahan emosinya, apalagi sudah banyak orang yang memperhatikannya sekarang.

"Kalau begitu atas nama siapa ramuan itu dipatenkan?" Hermione bertanya lagi.

"Theodore Nott." Orang itu memberitahu lagi.

Hermione merasa kepalanya akan pecah. Ia benar-benar ingin menarik kerah pria didepannya lagi tapi ia tidak mau petugas keamanan di sekitarnya menyeretnya keluar.

"Miss Granger." Pria itu berseru lagi.

"Apa? Apa lagi?" Hermione berseru kesal.

"Apa anda bisa pergi sekarang? Ada orang yang mengantri di belakang anda."

Hermione memegang tongkatnya erat, berusaha menahan dirinya untuk tidak megutuk pria didepannya.

Hermione menghentakkan kakinya kesal lalu pergi.

Ia punya beberapa pilihan sekarang.

Pertama, pergi ke kantor lamanya, mencari Theodore Nott dan memecahkan kepalanya.

Kedua, pergi ke kantor lamanya, mencari Theodore Nott dan memecahkan kepalanya.

Ketiga, pergi ke kantor lamanya, mencari Theodore Nott dan memecahkan kepalanya.

Hermione berjalan ke salurang _floo. _Hilang arah dan tidak tahu apa yang harus dilakukannya.

-To Be Continued-

3. Chapter 3

All of the character is not mine. They're belong to J.K Rowling.

The After Effect

Chapter 3

"Sampai kapan kau mau bersembunyi terus Hermione?" Ginny bertanya.

Hermione hanya bisa menghela nafasnya.

"Kau sudah tiga minggu tidak keluar dari flat-mu, itu berarti kau sudah tiga minggu tidak terkena matahari." Ginny berseru lagi.

Hermione hanya menghela nafasnya lagi dan membaringkan tubunya di sofa sementara Ginny sibuk di dapur.

Hermione sudah tiga minggu berhenti bekerja, sepulang dari kementrian, ia kembali ke kantor perusahaan lamanya, menerobos masuk ke ruangan Theodore Nott dan menjambaki rambutnya, menamparnya, dan memukulinya dengan tangan kosong.

Beberapa orang berusaha menahannya dan menenangkannya, tapi ia menyihir mereka semua dan kembali memukuli Theo dengan kedua tangannya. Lima belas menit kemudian Auror Potter, yang notabene penyelamat dunia sihir, kepala Auror dan sahabat baik dari Hermione datang dan menyelamatkan Theodore Nott dari kerusakan kepala dan punggung permanen.

Hermione di bawa ke kantor Auror dan dimintai keterangan, ia memberitahu Harry apa yang terjadi sambil menangis tersedu-sedu, ia memberitahu Harry kalau semua ramuannya, semua ramuan yang dibuatnya dari hasil riset dan kerja kerasnya siang dan malam ternyata dipatenkan atas nama orang lain.

Tidak lama Harry menyuruh salah satu bawahannya mengantar Hermione pulang dan berjanji akan berusaha melakukan sesuatu.

Sudah tiga minggu, dan Harry Potter tidak sekalipun menunjukkan wajahnya.

Hermione tahu Harry tidak bisa melakukan apa-apa, dan karena itu ia tidak berani menunjukkan wajahnya di depan Hermione.

"Hermione duduk disini. Makan siangmu sudah siap." Ginny berseru.

Hermione menghela nafasnya lagi, Harry Potter tidak berani menunjukkan wajahnya jadi ia mengirim istrinya yang sedang hamil dua bulan untuk datang dan memasak di flatnya.

Hermione berdiri malas-malasan dan menuju ke meja makannya. Hermione duduk dan didepannya sudah tersedia makanan lezat dan enak dan bahkan masih berasap.

Hermione mulai fokus pada makanannya.

"Bagaimana?" Ginny bertanya.

"_Honestly_ Gin," Hermione berseru "Kau tahu persis kalau makanan buatanmu seenak buatan ibumu, kenapa kau selalu bertanya padaku bagaimana rasanya? Kau mencari pujian?" Hermione berseru sarkas.

Ginny tertawa. "Aku bingung, yang sebenarnya hamil siapa? Kenapa Mood-mu bahkan lebih buruk dariku?"

Hermione diam dan makan lagi.

"Ah, Gin, katakan pada Harry kalau ia tidak perlu takut menemuiku." Hermione memberitahu Ginny.

Ginny menghela nafasnya sekarang.

"Hermione." Ginny berseru pelan.

"Tidak apa Gin, aku tahu Harry terlanjur bilang padaku bahwa ia akan mengurus semuanya, tapi aku juga tahu kalau Harry tidak akan bisa melakukan apa-apa, semuanya sudah terlanjur dan tidak akan ada yang bisa dilakukannya." Hermione berseru, masih menunduk dan memakan makanannya dengan tenang.

"Katakan padanya ia tidak perlu berusaha lagi, dan katakan padanya untuk tidak mengirim istrinya yang sedang hamil kesini sering-sering hanya untuk memasak dan menasihatiku agar pergi keluar dan mencari sinar matahari." Hermione memberitahu lagi.

Ginny tersenyum dan mengulurkan tangannya untuk menggenggam tangan Hermione. "Harry akan terus berusaha, dan aku akan terus datang kesini sampai kau hidup dengan baik lagi."

Hermione tertawa, ia mengangkat bahunya dan makan lagi. "Yeah, Well, kapan lagi aku mendapat juru masak gratis?"

Hermione dan Ginny tertawa.

Ginny kemudian menghabiskan waktu untuk mengomel pada Hermione, Ginny menyuruh Hermione merapikan kasurnya, menyuruhnya membersihkan debu di atas televisinya, menyuruhnya membuang sampah, menyuruhnya menyusun buku-bukunya yang berserakan di ruang tamu, menyuruh Hermione membersihkan flatnya yang tidak sampai dua puluh empat jam akan kotor lagi.

"Gin, ini sudah hampir jam lima sore, kau harus pulang dan menyambut suamimu." Hermione berseru, dengan campuran sarkas dan frustasi.

Ginny melihat jam dinding di ruang tamu Hemione dan menyadari kalau apa yang dikatakan Hermione benar, ia harus pulang dan membuat makan malam untuk Harry.

Ginny mengambil tasnya. "Kalau begitu aku pulang dulu Hermione." Ginny berseru.

"Kau tidak menggunakan saluran _floo?_" Hermione bertanya.

Ginny menggeleng. "Aku harus berjalan, bergerak yang cukup diperlukan untuk bayiku." Ginny memberitahu sambil menepuk-nepuk perutnya

pelan.

Hermione tersenyum dan mengantar Ginny ke depan pintunya.

"Hati-hatilah Gin." Hermione berseru pelan.

Ginny mengangguk. "Aku akan datang lagi besok." Ginny memberitahu.

Hermione memutar matanya.

"Aku pulang dulu." Ginny berseru.

Hermione melambaikan tangannya dan Ginny berjalan menjauh, begitu Ginny tidak lagi terlihat ia masuk dan menutup pintunya.

Hermione kemudian berbaring di sofanya yang berada di depan televisinya, menyalakan televisinya dan mengambil bukunya. Ia membaca bukunya dan membiarkan tv-nya menyala.

Ia mendengar bel flat-nya berbunyi.

"Siapa?" Hermione berseru. "Gin? Apa itu kau? Ada sesuatu yang tertinggal?" Hermione bertanya sambil berjalan ke arah pintu. Ia membuka pintunya dan melihat seseorang yang sudah lama sekali tidak dilihatnya.

.

"Jadi bagaimana Granger?" Draco bertanya menunggu respon Hermione.

Hermione diam saja.

Draco Malfoy duduk di ruang tamunya, menggunakan jas dan jubah formalnya sementara Hermione duduk dengan celana piyamanya dan sweaternya yang kebesaran, ia sudah tiga hari tidak ganti baju, lagipula udara dingin dan ia tidak berkeringat, mengganti baju hanya akan menambah tinggi tumpukkan cuciannya.

Pria didepannya memberitahu sesuatu yang benar-benar membuatnya bingung.

Draco Malfoy memberitahunya kalau ia tahu apa yang terjadi, ia tahu kalau Theo memanipulasinya dan mematenkan semua ramuan Hermione atas nama Theo dan Draco datang hari ini untuk menawarkannya kerja sama.

Draco menjelaskan kalau ia ingin membangun perusahaan ramuannya dan ia membutuhkan seseorang dengan lisensi _potion master_, ia berharap Hermione mau menjadi partnernya dan mereka bisa bekerja sama. Draco berjanji tidak akan melakukan hal yang sama dengan Theo, ia tidak akan merugikan Hermione dan bahkan berjanji akan membuat ramuan yang bisa diakses kalangan bawah. Ia bersedia melakukan _unbreakable vow _dalam hal ini_._

"Kenapa aku harus mau bekerja sama denganmu?" Hermione bertanya, begitu ia selesai berpikir. "Kau mungkin mau melakukan _unbreakable vow _dan berjanji akan mengeluarkan ramuan yang murah, tapi apa kau

bisa menjamin kalau kau tidak akan memanipulasiku? Lagipula aku tidak tertarik untuk bekerja membuat ramuan lagi." Hermione memberitahu.

Draco tersenyum. "Well, apa jika aku memberitahumu kalau aku punya seluruh salinan dari jurnal-jurnal Severus Snape kau akan kembali tertarik membuat ramuan?"

-To Be Continued-

4. Chapter 4

All of the character is not mine. They're belong to J.K Rowling.

The After Effect

Chapter 4

Satu tahun kemudian.

"Miss Granger, apa kau sudah membaca koran pagi ini?" Salah satu asisten Hermione bertanya.

Hermione menggeleng. "Tidak, memangnya ada apa?" Hermione bertanya tapi masih tetap fokus pada jurnalnya.

"Perusahaan Nott mengumumkan kebangkrutan mereka."

Hermione tersentak, ia segera mengambil koran yang dipegang asistennya dan membacanya.

Perusahaan Nott Bangkrut, Theo Nott Terlilit Utang dan Masalah Paten Ramuan

Theodore Nott, pemilik dari Nott Company akhirnya mengumumkan kalau perusahaan mereka mengalami pailit dan dalam dua minggu kedepan dan akan melakukan likuidasi bagi para pemilik saham.

Kita semua jelas tahu apa yang menjadi alasan utama perusahaan yang sebelumnya menguasai seluruh pasar ramuan di Inggris ini bangkrut

Delapan bulan yang lalu, begitu GM Company berdiri, seketika harga saham perusahaan Nott memang langsung turun, tapi tidak ada satupun yang mengira kalau tidak sampai satu tahun Nott Company akan bangkrut.

Sekarang ini 99% pasar ramuan di seluruh Inggris bahkan di seluruh Eropa sudah dikuasai oleh GM Company yang dimiliki oleh Hermione Granger (mantan kepala riset dan pengembangan Nott Company) dan Draco Malfoy (mantan pelahap maut dan teman baik Theo Nott).

GM company, dibawah Hermione Granger dan Draco Malfoy berhasil membuat banyak ramuan yang dibutuhkan masyarakat dan dengan harga yang layak bagi seluruh kalangan.

Mulai dari ramuan sesederhana ****_Blemish Blitzer _**sampai ramuan paling rumit dan mahal seperti ****_ Wolfsbane_****. Bukan

hanya memproduksi ramuan-ramuan yang sudah ada sebelumnya, mereka juga membuat banyak ramuan-ramuan baru yang sudah di patenkan atas nama Hermione Granger, Draco Malafoy, dan mendiang Severus Snape.**

Bukan hanya perusahaannya yang bangkrut, sekarang Theodore Nott juga terkena masalah utang karena ia diduga menggelapkan sejumlah besar keuntungan perusahaan, karyawan-karyawan yang setelah ini akan kehilangan pekerjaan mereka juga sudah mulai menuntut kompensasi mereka.

Seakan-akan masalah Mr. Nott belum cukup banyak, Harry Potter, ****_Savior Of Wizarding_**_World _****mengajukan tuntutan atas delapan paten ramuan yang berada atas nama Theodore Nott. Mr. Potter berkata bahwa seharusnya semua ramuan itu dipatenkan atas nama Hermione Granger dan ia akan membuktikannya di persidangan.**

-Harry Potter dan menuntut Theodore Nott atas paten ramuanâ€¦ hlm 3

-Hermione Granger, Draco Malfoy, dan GM Companyâ€¦ hlm 5

-Hermione Granger, Draco Malfoy, sekedar bisnis atau?...hlm 7

Hermione melipat koran yang dipegangnya dan kembali fokus pada jurnalnya.

"Oh iya, Miss Granger, Mr. Malfoy akan kembali hari ini." Asistennya memberitahunya lagi.

Hermione menahan senyumnya. "Beritahu aku kalau ia sudah kembali."

Draco pergi ke Scotlandia untuk mengesahkan perjanjian perusahaan mereka dengan petani _aconite. _Draco dan Hermione sedang mengembangkan _Wolfsbane_ yang lebih baik lagi, selain dari sisi harga, mereka juga berusaha membuat efek dari _Wolfsbane _versi mereka lebih baik. Karena itu mereka membutuhkan banyak _aconite _selain untuk percobaan, juga untuk bahan baku ramuan yang akan di jual ke pasar.

Selama ini yang membuat Wolfsbane mahal adalah karena sulitnya bahan baku didapatkan, belum lagi kebanyakan mereka yang membutuhkannya tinggal dalam kemiskinan karena mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang stabil. Selama ini GM Company berhasil menekan harga _Wolfsbane _di pasaran karena mereka bisa mensubsidinya dari keuntungan penjualan ramuan lain.

"Miss Powell, beritahu Miss Granger kalau aku sudah kembali." Draco berseru dari depan pintu ruangan kerja Hermione.

Miss Powell, asisten Hermione, tersenyum pada Draco kemudian tersenyum pada Hermione. "Miss Granger, Mr. Malfoy sudah kembali."

Hermione tertawa pelan. "Terimakasih informasinya."

"Ah, Miss Powell, bisakah kau keluar sebentar?" Draco bertanya.

Miss Powell mengangguk, ia kemudian keluar dari ruangan Hermione dan meninggalkan dua orang itu di dalam.

"Kau sudah kembali?" Hermione bertanya begitu Draco duduk dimejanya.

"Well, aku sudah disini." Draco memberitahu, ia mengambil jurnal di depan Hermione dan membolak-balikkan halamannya.

"Bagaimana?" Hermione bertanya penasaran.

"Bagaimana kabarku?" Draco bertanya.

"Bagaimana hasil kesepakatanmu dengan mereka?" Hermione bertanya, memutar matanya.

"Well, coba lihat wajahku." Draco menunjuk wajahnya.

"Apa?" Hermione bertanya pura-pura tidak mengerti. "Kau punya jerawat baru?"

Draco tertawa. "Aku berhasil, aku membuat kesepakatan dengan mereka dan mereka akan menyuplai kebutuhan _aconite _kita mulai sekarang." Draco memberitahu kabar gembiranya.

Hermione tersenyum. "Kerja bagus." Hermione menepuk-nepuk pundak Draco.

"Ah, Granger, kudengar Nott sudah bangkrut." Draco berseru.

Hermione mengangguk pelan.

"Kenapa wajahmu seperti itu?" Draco bertanya.

Hermione diam saja.

Dan seketika Draco mengerti. "Kau mengkuatirkan masalah efek samping dari ramuanmu sebelum ini?"

Hermione mengangguk pelan, tangannya yang masih memegang pena bergetar. Draco menarik Hermione kedalam pelukkannya.

"It's okay." Draco berseru, menepuk-nepuk pundak Hermione. "Kita akan segera menyelesaikan semuanya."

**-To Be Continued-**

5. Chapter 5

All of the character is not mine. They're belong to J.K Rowling.

The After Effect

Chapter 5

Draco duduk manis di salah satu kursi kosong, ia melipat kakinya dan

memangku wajahnya dengan satu tangan, Draco berada di kumpulan orang-orang yang sedang mengantri untuk mendapatkan sampel gratis ramuan terbaru perusahaan mereka.

Mereka semua sedang mendengarkan penjelasan dan presentasi dari Hermione mengenai apa-apa saja manfaat dari ramuan yang akan dibagikan ini.

Draco mendengar beberapa orang membicarakan betapa mereka ingin ramuan ini karena ingin menghilangkan efek samping dari ramuan sebelumnya yang mereka beli dari Nott Company.

Draco menghela nafasnya.

Satu bulan setelah ia dan Hermione mulai bekerja bersama, Hermione memberitahunya sesuatu yang membuatnya tercengang, bukan tercengang yang baik.

Hermione memberitahunya kalau sebelum ini, ia berhasil membuat ramuan yang meningkatkan tingkat kesuburan penyihir-penyihir yang belakangan ini semakin tidak subur.

Hal ini jelas membuat kekuatiran dunia sihir tentang tingkat kelahiran yang semakin minim menjadi berkurang, hampir semua kalangan bisa bernafas lega dengan munculnya ramuan ini, hanya saja sebenarnya ramuan ini belum seratus persen siap.

Hermione masih harus melakukan riset lebih panjang untuk menghilangkan efek samping dari ramuannya itu. Mereka yang beruntung akan hanya sekedar demam atau diare saat pertama kali mengonsumsinya, tapi mereka yang kurang beruntung dan punya beberapa organ tubuh yang lemah akan mengalami efek samping yang lebih parah, hipertensi, disfungsi usus dan ginjal.

Hermione sudah memberitahu Theo kalau ramuannya belum siap, tapi tanpa sepengetahuan Hermione, Theo langsung melepasnya ke pasaran karena tuntutan pasar dan kerakusannya akan keuntungan.

Draco memberitahu Hermione untuk tenang dan berjanji kalau mereka akan menyelesaikan masalah ini bersama-sama.

Draco memberitahu Hermione kalau ia tidak perlu kuatir, jika sampai publik tahu kalau ramuan itu memiliki efek samping maka tidak ada cara untuk melibatkan Hermione dalam masalah ini karena paten ramuan itu berada atas nama Theo, yang penting adalah bagaimana mereka membuat ramuan yang bisa menghilangkan efek sampingnya.

Selama lebih dari satu tahun, Hermione dan Draco bekerja bersama untuk membuat ramuan yang sama, tanpa efek samping, dan bahkan penghilang efek samping dari ramuan berikutnya, dan mereka berhasil.

Sekarang GM Company membuat acara pembagian sampel gratis untuk 500 orang pertama yang benar-benar membutuhkan netralisir dari efek samping ramuan sebelumnya.

"Jadi, dengan dua kali dosis ramuan ini, bisa dipastikan semua efek samping yang muncul dari ramuan serupa sebelumnya akan dapat di eliminasi dengan tingkat akurasi 99%." Hermione memberitahu.

Semua orang bertepuk tangan mendengar penjelasan Hermione, Draco juga bertepuk tangan, ia bisa melihat kalau wajah Hermione benar-benar senang dan lega. Sebelum ini ia selalu terlihat takut, kuatir, dan penuh penyesalan, tapi hari ini, Draco melihat Hermione Granger tersenyum lebar untuk pertama kalinya setelah sekian lama.

Pembagian sampel di mulai dan orang-orang mulai mengantri di tempat yang sudah disediakan, Draco berjalan menghampiri Hermione yang memperhatikan pembagian sampel di pojok ruangan.

"Kerja bagus Miss Granger." Draco berseru, bersender di dinding di samping Hermione.

Hermione tersenyum, Draco bisa melihat Hermione benar-benar lega. "Terimakasih Draco."

"Terimakasih untuk apa?" Draco bertanya.

"Terimakasih." Hermione berseru lagi. Ia ingin berterimakasih akan banyak hal pada Draco, terimakasih karena memberinya kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya, terimakasih karena membantunya dalam mengembangkan ramuan ini, terimakasih sudah menepati semua janjinya di awal.

Hermione benar-benar senang karena mereka bisa memproduksi ramuan yang murah untuk kalangan ekonomi menengah ke bawah, Hermione juga senang karena ia bisa mematenkan beberapa ramuan lagi atas namanya sendiri, karena ia punya kesempatan untuk membaca dan meneliti jurnal pribadi Severus Snape, dan ia senang karena Draco Malfoy ada disampingnya.

Draco tersenyum. "Sama-sama Granger." Draco berbisik. "Dan terimakasih juga untukmu." Draco memberitahu lagi.

"Terimakasih untuk apa?" Hermione balik bertanya.

"Ummâ€¦" Draco pura-pura berpikir. "Terimakasih karena sudah mau bekerja sama denganku, terimakasih untuk kerja kerasmu selama ini, terimakasih untuk kesempatan yang kau berikan padaku, tidak banyak orang yang mau bekerja sama dengan mantan pelahap maut, tidak banyak." Draco mengedipkan sebelah matanya.

Hermione tersenyum. "Sama-sama Draco."

"Aku akan mengecek makan siang kita." Draco berseru lagi, ia baru akan berjalan pergi saat Hermione menariknya dan mencium pipinya kemudian setengah berlari pergi.

Draco tertawa, "Terimakasih Hermione." Draco berseru sebelum Hermione terlanjur pergi dan tidak mendengarnya.

-To Be Continued-

End
file.